

Kontruksi Model Pengembangan Bahan Ajar PAI Pada SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan Jember

Diterima:
28 April 2025
Disetujui:
30 Juni 2025
Diterbitkan:
01 Juli 2025

^{1*}Badrut Tamami, ²Yerry Mijianti, ³Zuhriyyah Hidayati
¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Jember
²Program Studi Bahasa Indonesia FKIP
Universitas Muhammadiyah Jember
³Universitas Billfath Lamongan
^{1,2}Jl. Karimata No. 49 Jember Indonesia
E-mail: ^{1*}badruttamami@unmuhjember.ac.id,
²yerrymijianti@unmuhjember.ac.id, ³zuhriyyahhidayati@gmail.com
*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengkontruksi model mengembangkan bahan ajar PAI yang efektif dan relevan bagi siswa di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen dari guru PAI, kepala sekolah, serta siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar PAI yang ada belum optimal dalam memotivasi siswa karena terbatas pada metode ceramah dan penggunaan materi standar dari pemerintah. Terdapat kendala dalam pengembangan bahan ajar akibat keterbatasan fasilitas serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pembelajaran modern. Hasil penelitian, dikembangkan sebuah kontruksi model pengembangan bahan ajar yang mencakup tiga komponen utama: pertama pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui tugas-tugas praktis yang mendorong mereka menerapkan konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi teknologi dalam bahan ajar PAI diusulkan melalui penggunaan media interaktif, video, serta platform daring yang mendukung pemahaman siswa. Sementara itu, kontekstualisasi materi mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan lokal siswa, membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi mereka.

Kata Kunci: Model; Pembelajaran; Bahan Ajar.

Abstract— This study aims to construct a model of developing PAI teaching materials that are effective and relevant for students at SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observations, and document analyses from PAI teachers, principals, and students. The findings showed that the existing PAI teaching materials were not optimal in motivating students because they were limited to the lecture method and the use of standardised materials from the government. In addition, there are obstacles in developing teaching materials due to limited facilities and a lack of training for teachers in the use of technology and modern learning methods. From the results of the research, a construction of a teaching material development model was constructed that includes three main components: firstly, the project-based approach allows students to be actively involved in the learning process through practical tasks that encourage them to apply religious concepts in daily life. Technology integration in PAI teaching materials is proposed through the use of interactive media, videos, and online platforms that support students' understanding. Meanwhile, the contextualisation of materials relates Islamic teachings to the context of students' local lives, making learning more relevant and meaningful to them.

Keywords: Model; Learning; Teaching Materials.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran inti di SMP Muhammadiyah 11 yang bertujuan untuk membentuk siswa yang beriman, bertakwa, serta memiliki akhlak mulia [1]. Pengembangan bahan ajar PAI di SMP sering kali kurang optimal karena terbatasnya sumber daya dan keterampilan guru dalam merancang bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman [2]. Tantangan dalam pengembangan bahan ajar PAI antara lain adalah keterbatasan bahan ajar yang relevan dan menarik bagi siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung pemahaman siswa secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengembangkan model bahan ajar PAI yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan [3].

Pendidikan merupakan sarana penting untuk mempersiapkan generasi masa depan yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sistem pendidikan nasional Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan krusial, khususnya di SMP, dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa yang berlandaskan ajaran Islam. PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai agama yang kuat dan menjadikan siswa sebagai individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip keislaman dalam kehidupan sehari-hari [4]. Untuk mencapai tujuan ini, keberadaan bahan ajar yang sesuai dan efektif sangatlah penting. Pengembangan bahan ajar PAI di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan observasi awal, bahan ajar yang digunakan oleh guru PAI di sekolah tersebut masih dominan bersifat konvensional, yaitu berfokus pada buku teks yang telah disediakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kementerian Agama [5]. Kurangnya variasi dalam bahan ajar serta terbatasnya penggunaan metode pembelajaran yang interaktif membuat pembelajaran PAI cenderung monoton. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang berpotensi mengurangi efektivitas penanaman nilai-nilai agama pada diri siswa [6].

Tantangan ini semakin diperparah dengan minimnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengajaran [7]. Padahal, di era digital seperti saat ini, teknologi seharusnya menjadi salah satu alat pendukung yang signifikan dalam memperkaya proses pembelajaran [8]. Teknologi dapat digunakan untuk menciptakan bahan ajar yang lebih menarik, dinamis, dan interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan masih belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini, baik karena keterbatasan fasilitas maupun kurangnya keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam bahan ajar.

Materi PAI yang diajarkan sering kali kurang dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, terutama di lingkungan lokal mereka. Pembelajaran PAI yang hanya bersifat teoretis tanpa dihubungkan dengan aplikasi nyata dalam kehidupan membuat siswa kurang mampu memahami esensi ajaran Islam secara mendalam [9]. Pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata di lingkungan mereka, akan membantu meningkatkan relevansi materi pelajaran serta mempermudah proses internalisasi nilai-nilai agama [10]. Pengembangan bahan ajar PAI yang lebih inovatif, berbasis proyek, serta memanfaatkan teknologi dan kontekstualisasi materi sangat dibutuhkan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan. Bahan ajar yang berbasis proyek (*project-based learning*) memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang menuntut mereka menghubungkan konsep agama dengan kehidupan nyata [11]. Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan penerapan ajaran Islam dalam masyarakat, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga terlatih untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari [12].

Memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran [13]. Penggunaan media interaktif seperti video, animasi, dan kuis daring tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memberikan variasi dalam metode pengajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Melalui integrasi teknologi ini, diharapkan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, sekaligus lebih mudah memahami materi yang diajarkan [14]. Penelitian ini berupaya mengkonstruksi model pengembangan bahan ajar PAI yang sesuai dengan kebutuhan siswa di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan. Model ini tidak hanya berfokus pada pengembangan bahan ajar yang inovatif, tetapi juga memperhatikan pengembangan profesionalisme guru agar mereka mampu merancang dan mengimplementasikan bahan ajar yang efektif [15]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI, baik dari segi materi yang diajarkan maupun dari segi metode penyampaian [16]. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkonstruksi model pengembangan bahan ajar PAI yang efektif untuk diterapkan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam proses konstruksi model pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan

[17]. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika, konteks, dan makna yang melekat dalam proses pengembangan bahan ajar secara holistik. Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan, Kabupaten Jember, selama periode Oktober hingga April 2025. Subjek utama penelitian adalah model pengembangan bahan ajar PAI, sedangkan informan penelitian dipilih secara purposive yang meliputi guru PAI, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, siswa kelas VII hingga IX, komite sekolah, serta tokoh Muhammadiyah setempat yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang kaya dan autentik. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi [18]. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, member check, serta audit trail. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, dimulai dari studi pendahuluan, identifikasi masalah, pengumpulan data, analisis data, penyusunan model konstruksi bahan ajar PAI, validasi melalui forum diskusi terarah (FGD), hingga penyusunan laporan penelitian. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan model pengembangan bahan ajar PAI yang relevan, kontekstual, dan aplikatif sesuai kebutuhan peserta didik dan nilai-nilai keislaman yang dianut sekolah Muhammadiyah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan merupakan salah satu sekolah swasta berbasis Islam yang berada di bawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Wuluhan, Kabupaten Jember [19]. Sekolah ini mengusung visi “Mewujudkan Generasi Islami, Cerdas, dan Berakhlak Mulia” yang diimplementasikan dalam berbagai kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) [20]. Upaya penguatan nilai-nilai keislaman terintegrasi dalam pengembangan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data perbandingan sebelum dan setelah implementasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama pembelajaran, yaitu keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan interaksi dalam kelas. Sebelum implementasi, keterlibatan siswa hanya mencapai 40%, yang mencerminkan rendahnya partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Namun, setelah implementasi, angka tersebut meningkat menjadi 75%, menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam kegiatan kelas, seperti berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan. pemahaman siswa

terhadap konsep juga mengalami peningkatan, dari 60% sebelum implementasi menjadi 80% setelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi secara lebih efektif. Aspek interaksi dalam kelas juga menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum implementasi, interaksi tergolong rendah, dengan komunikasi yang bersifat satu arah dan suasana belajar yang kurang dinamis. Setelah implementasi, interaksi dalam kelas meningkat menjadi tinggi, ditandai dengan terjalannya komunikasi yang lebih aktif dan dialogis antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kualitas proses belajar-mengajar di kelas.

Identifikasi Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar PAI

Hasil wawancara dengan guru PAI dan kepala sekolah menunjukkan bahwa bahan ajar PAI yang tersedia secara nasional masih belum sepenuhnya sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan karakteristik peserta didik di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan.

TABEL 1. ANALISIS KEBUTUHAN PEMBELAJARAN

Aspek	Uraian Singkat
Identifikasi Kebutuhan	Menganalisis karakteristik siswa dan kebutuhan pembelajaran PAI.
Strategi Pengembangan	a. Analisis kurikulum (KI & KD) b. Integrasi nilai Islam & Kemuhammadiyah c. Materi kontekstuald. Media visual & interaktif
Bentuk Bahan Ajar	Modul tematik integratif berbasis saintifik, dilengkapi ilustrasi, soal HOTS, dan tugas proyek.
Struktur Modul	a. Identitas Materi b. Tujuan Pembelajaran c. Peta Konsep d. Aktivitas e. Refleksi Keislaman f. Penilaian Formatif g. Penguatan Karakter
Implementasi dan Respons	Diterapkan di kelas, dengan respons positif dari guru dan siswa.
Model Konstruksi	a. Analisis Konteks b. Perencanaan & Integrasi Nilai c. Pengembangan Konten d. Implementasi & Evaluasi e. Refleksi & Revisi

Guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi secara kontekstual karena kurangnya dukungan bahan ajar yang berbasis lokal dan integratif dengan nilai-nilai ke-Muhammadiyah [21]. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan bahan ajar yang bersifat adaptif, kontekstual, dan selaras dengan nilai-nilai Islam berkembang.

Strategi Pengembangan Bahan Ajar

Proses pengembangan bahan ajar PAI dilakukan secara kolaboratif antara guru, tim kurikulum, dan stakeholder sekolah. Strategi yang digunakan meliputi:

- a) Analisis Kurikulum, untuk mengidentifikasi kompetensi inti dan dasar yang menjadi acuan pengembangan materi;
- b) Integrasi Nilai-nilai Keislaman dan Kemuhammadiyah, dengan menyisipkan nilai-nilai seperti tauhid, akhlak, dan amar ma'ruf nahi munkar dalam setiap topik pembelajaran;
- c) Kontekstualisasi Materi, dengan menyesuaikan materi ajar terhadap isu-isu lokal dan kehidupan sehari-hari siswa;
- d) Desain Media Visual dan Interaktif, guna menarik minat siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Bentuk dan Struktur Bahan Ajar yang Dikembangkan

Bahan ajar yang dikembangkan berbentuk modul tematik integratif yang disusun berdasarkan pendekatan saintifik. Struktur modul mencakup: (1) identitas materi, (2) tujuan pembelajaran, (3) peta konsep, (4) aktivitas pembelajaran, (5) refleksi keislaman, (6) penilaian formatif, dan (7) penguatan karakter. Modul ini dilengkapi dengan ilustrasi, soal berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills), dan tugas proyek yang mengarahkan siswa pada pembentukan nilai dan sikap islami.

Implementasi dan Respons Pengguna

Pelaksanaan bahan ajar PAI berbasis konstruksi lokal ini diterapkan dalam dua semester terakhir dengan hasil yang menunjukkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi [22], memahami materi dengan lebih baik, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif, terutama dalam praktik ibadah dan interaksi sosial. Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa bahan ajar lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami.

Model Konstruksi Pengembangan Bahan Ajar PAI

Berdasarkan temuan di lapangan, dikonstruksi sebuah model pengembangan bahan ajar PAI yang terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1. Analisis Konteks: Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Perencanaan Kurikulum dan Integrasi Nilai: Penguatan aspek keislaman dan Kemuhammadiyah.
3. Pengembangan Konten dan Media: Pembuatan modul dan media yang interaktif dan kontekstual.

4. Implementasi dan Evaluasi Formatif: Penerapan dalam kelas dan penyesuaian berkala.
5. Refleksi dan Revisi: Penyempurnaan bahan ajar berdasarkan hasil evaluasi dan umpan balik.

TABEL 2. ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PAI

No	Aspek yang Dianalisis	Temuan Lapangan
1	Kesesuaian konten nasional	Masih bersifat umum dan belum kontekstual dengan realitas siswa lokal
2	Ketersediaan bahan ajar digital	Minim, hanya mengandalkan buku teks cetak dari pemerintah
3	Integrasi nilai Kemuhammadiyah	Kurang optimal, nilai-nilai seperti tajdid, amar ma'ruf belum tergambar jelas
4	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	Rendah, kurangnya variasi media dan pendekatan pembelajaran

(Sumber: Wawancara Guru dan Tim Kurikulum)

Respon siswa terhadap bahan ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikembangkan berdasarkan empat aspek penilaian, yaitu: mudah dipahami, tertarik belajar, paham nilai islam, dan dekat dengan kehidupan. Mayoritas siswa memberikan respon positif, aspek Paham Nilai Islam memperoleh persentase Sangat Setuju tertinggi, sekitar 55%, menunjukkan bahwa bahan ajar sangat efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keislaman. Disusul oleh aspek Dekat dengan Kehidupan dan Tertarik Belajar, yang juga memiliki respon sangat positif. Sementara itu, kategori Cukup dan Tidak Setuju memiliki persentase yang relatif rendah di semua aspek, menandakan bahwa hanya sebagian kecil siswa yang kurang merasakan manfaat bahan ajar tersebut. Secara keseluruhan menunjukkan bahwa bahan ajar PAI yang dikembangkan mendapatkan tanggapan sangat positif dari siswa.

TABEL 3. RESPON SISWA TERHADAP BAHAN AJAR BARU

No	Respon Siswa	Sangat Setuju	Setuju	Cukup	Tidak Setuju
1	Bahan ajar lebih mudah dipahami	45%	40%	10%	5%
2	Lebih tertarik mengikuti pelajaran PAI	50%	35%	10%	5%
3	Menjadi lebih paham nilai-nilai Islam	55%	30%	10%	5%
4	Bahan ajar terasa dekat dengan kehidupan	48%	37%	10%	5%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar PAI yang berbasis konstruksi lokal dan integratif terhadap nilai-nilai keislaman dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan konteks nyata [23]. Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan prinsip pendidikan Islam yang mengedepankan kesatuan antara ilmu, amal, dan iman [24]. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan secara kolaboratif memperkuat paradigma guru sebagai desainer pembelajaran, bukan sekadar pelaksana kurikulum. Integrasi nilai-nilai

Kemuhammadiyahhan seperti tajdid, ijtihad, dan amal shaleh dalam bahan ajar juga menjadi keunikan yang membedakan dengan sekolah umum lainnya [25]. Selain meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi PAI, model ini juga berkontribusi dalam pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model konstruksi pengembangan bahan ajar PAI yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai model alternatif bagi sekolah-sekolah berbasis Islam, khususnya Muhammadiyah, dalam mewujudkan pendidikan agama yang bermakna, kontekstual, dan berbasis nilai [26].

IV. KESIMPULAN

Model pengembangan bahan ajar PAI yang mencakup tiga komponen utama: (1) pendekatan berbasis proyek yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan praktis yang aplikatif; (2) integrasi teknologi melalui media interaktif, video pembelajaran, dan platform digital untuk meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa; serta (3) kontekstualisasi materi dengan mengaitkan ajaran Islam pada realitas sosial dan budaya lokal siswa. Model ini terbukti relevan dalam menjawab kebutuhan siswa dan guru, serta berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI yang lebih bermakna, partisipatif, dan transformatif. Konstruksi model ini menawarkan pendekatan inovatif dalam penyusunan bahan ajar PAI dengan mengutamakan prinsip kontekstual, komunikatif, dan aplikatif. Dengan demikian, model ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam upaya pengembangan bahan ajar PAI tidak hanya di SMP Muhammadiyah 11 Wuluhan Jember, tetapi juga di sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Penelitian ini juga merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pengembangan bahan ajar berbasis kebutuhan siswa serta pentingnya dukungan institusi dalam penyediaan sarana pendukung agar implementasi bahan ajar dapat berlangsung secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Abdurrosyid, "Islamic Religious Education (Pai) Model At Junior High School (Smp) Muhammadiyah 1 Alternative Magelang City (Mutual)," *Tawasut*, vol. 10, no. 1, pp. 1–20, 2023, doi: 10.31942/ta.v10i1.9094.
- [2] M. Nursyahid and D. Mulyanti, "Islamic Education Curriculum in Junior High Schools," *J. Impresi Indones.*, vol. 3, no. 6, pp. 446–454, 2024, doi: 10.58344/jii.v3i6.4942.
- [3] T. Pradmi, N. Izmi, and F. Fatimah, "Problematics of the Learning Proces of Islamic Religious Education in Junior High Schools," *Ahlussunnah J. Islam. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 102–108, 2022, doi: 10.58485/jie.v1i3.178.
- [4] M. Keagamaan, P. Didik, D. I. Smp, and M. Kupang, "Volume 2, No (2), 2023," vol. 2, no. 2, pp. 55–65, 2023.
- [5] B. B. Wiyono, Maisyaroh, A. Supriyanto, and K. T. Wong, "The Effects of the

- Communicative Approach and the Use of Information Technology on Students' Motivation and Achievement in Indonesian Language Learning," *J. Lang. Teach. Res.*, vol. 14, no. 3, pp. 808–819, 2023, doi: 10.17507/jltr.1403.29.
- [6] T. H. E. Analysis, O. F. Effect, T. H. E. E. Of, T. Materials, B. On, and P. Based, "Jurnal tarbiyah," vol. 28, no. 1, pp. 16–29, 2021.
- [7] A. Arifin, "Multimedia development to improve character analysis thinking skills through value-based learning approaches," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 9, no. 1, p. 24, 2021, doi: 10.29210/154000.
- [8] A. Sortwell *et al.*, "A Systematic Review of Meta-Analyses on the Impact of Formative Assessment on K-12 Students' Learning: Toward Sustainable Quality Education," *Sustainability*, vol. 16, no. 17, p. 7826, 2024, doi: 10.3390/su16177826.
- [9] H. A. Silitonga D. B. Immanuel, "ازاینترنت و شبکه های اجتماعی مجازی بر تحصیل دانش آموزان، ناشی تأثیرات رضایی جواد محمد 1 زاده کیهان پریسا ، 2 شیراز مطهری شهید پردیس فرهنگیان دانشگاه تربیتی علوم کارشناسی دانشجوی 2. بوشهر صدر", vol. 4, no. media youtube, media pembelajaran," *.teks prosedur*, pp. 64–70, 2021.
- [10] N. Moore, M. Coldwell, and E. Perry, "Exploring the role of curriculum materials in teacher professional development," *Prof. Dev. Educ.*, vol. 47, no. 2–3, pp. 331–347, 2021, doi: 10.1080/19415257.2021.1879230.
- [11] S. Hasan, A. Rahman, A. Bunyamin, and H. Hasibuddin, "Management of Character Education at Integrated Islamic Elementary School, Gowa and Al-Biruni Mandiri Makassar Integrated Islamic Elementary School: A Multi-Case Study," *Int. J. Multicult. Multireligious Underst.*, vol. 8, no. 7, p. 677, 2021, doi: 10.18415/ijmmu.v8i7.2891.
- [12] A. Wafa and A. Wafa, "Maklumat Integrasi Ilmu Agama Dengan Sains Dan Teknologi Dalam Pendidikan Islam," vol. 1, no. 1, pp. 12–20, 2023.
- [13] N. Chanifah, Y. Hanafi, C. Mahfud, and A. Samsudin, "Designing a spirituality-based Islamic education framework for young muslim generations: a case study from two Indonesian universities," *High. Educ. Pedagog.*, vol. 6, no. 1, pp. 195–211, 2021, doi: 10.1080/23752696.2021.1960879.
- [14] W. Hidayat and T. Ibrahim, "Implementing Science, Social Integration in Islamic Education Learning," *J. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 1–16, 2021, doi: 10.15575/jpi.v7i1.12515.
- [15] M. Huda, M. Arif, M. M. A. Rahim, and M. Anshari, "Islamic Religious Education Learning Media in the Technology Era: A Systematic Literature Review," *At-tadzkir Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, pp. 83–102, 2024, doi: 10.59373/attadzkir.v3i2.62.
- [16] Suraijiah, Rusdiana, Rusdiah, M. Ramli, and Murdan, "The Effectiveness of Using Media Technology in Islamic Religious Education in an Independent Curriculum: Technocultural Study of Religious Education," *J. Iqra' Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 335–349, 2023, doi: 10.25217/ji.v8i1.2760.
- [17] E. M. Miller, J. E. Porter, and M. S. Barbagallo, "Simplifying Qualitative Case Study Research Methodology: A Step-By-Step Guide Using a Palliative Care Example," *Qual. Rep.*, vol. 28, no. 8, pp. 2363–2379, 2023, doi: 10.46743/2160-3715/2023.6478.
- [18] O. C. Robinson, "Probing in qualitative research interviews: Theory and practice," *Qual. Res. Psychol.*, vol. 20, no. 3, pp. 382–397, 2023, doi: 10.1080/14780887.2023.2238625.
- [19] A. Nadlif and M. Amrullah, "Buku Ajar Al-Islam Dan Kemuhammadiyah—1 (AIK-1)," *Umsida Press*, 2017.
- [20] R. Fanreza, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara," 2017.
- [21] S. Saddam, I. Iskandar, Y. Lestana, and ..., "Penguatan Nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Penerapan Baitul Arqam Bagi Pemuda Muhammadiyah," *Abdimas ...*, 2022.

- [22] N. AZIS, *Telaah Kritis Pendidikan Al-Islam Dan Kemuhammadiyah Dalam Membentuk Perilaku Islami Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah* etd.umy.ac.id, 2022.
- [23] C. Hafner, "Digital literacies and language learning," *Lang. Learn. Technol.*, vol. 19, no. 3, pp. 1–7, 2015.
- [24] I. Zakiyyah, "Learning Management of Islamic Religious Education Based on Digital Technology," *2024 12th Int. Conf. Cyber IT Serv. Manag. CITSM 2024*, 2024, doi: 10.1109/CITSM64103.2024.10775708.
- [25] S. S. S. Wibowo, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ismuba (Al-Islam, Kemuhammadiyah, Dan Bahasa Arab) Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1," 2017, *IAIN Purwokerto*.
- [26] S. Wakit, "Peran Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Rambipuji Jember," 2016.